

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori tentang Strategi Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Strategi

Dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI strategi dapat ditafsirkan sebagai Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien oleh suatu negara untuk melaksanakan kebijakan baik dalam situasi perang maupun damai, Keterampilan dan pengetahuan dalam memimpin pasukan untuk menghadapi musuh dengan keunggulan dalam kondisi perang, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang medan tempur, Perencanaan yang teliti dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, Pemilihan lokasi yang optimal sesuai dengan taktik perang yang digunakan.¹

Strategi berasal dari kata Yunani "strategos" yang berarti "Jendral", memiliki makna khusus sebagai "penempatan" misi perusahaan. Dalam konteks ini, strategi melibatkan penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi tersebut. Selanjutnya, strategi melibatkan pengembangan kebijakan dan strategi khusus guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memastikan implementasinya dengan benar agar tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai. Strategi memiliki fokus yang lebih kuat pada penetapan target dan menjamin bahwa tujuan tersebut dilakukan secara akurat. Dengan adanya strategi, suatu organisasi secara tidak langsung menetapkan tujuan mereka dan memastikan bahwa kebijakan yang perlu dilaksanakan dapat terwujud dengan baik. Dengan kata lain, strategi membantu organisasi untuk mengarahkan upaya mereka dengan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sambil memperhatikan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi tersebut. Dengan demikian, strategi merupakan suatu pendekatan terencana dan terstruktur yang berperan dalam

¹ j Junia Ningsih., "*Strategi Dakwah Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal (Icm) Kota Kendari,*" August 31, 2022.

menempa misi perusahaan, meliputi penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal, serta pengembangan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan implementasinya dengan benar.²

Menurut para ahli strategi didefinisikan dengan penjelasan yang bermacam-macam seperti Agus Hermawan yang mendefinisikan strategi sebagai rangkaian rancangan besar dimana menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan itu harus beroperasi untuk dapat mencapai tujuannya.³ Sedangkan Menurut Syafrizal mendefinisikan Strategi sebagai sebuah cara dalam mencapai tujuan dengan menggunakan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Menurut Carl Van Clausewitz mendefinisikan strategi sebagai suatu pengetahuan untuk memenangkan peperangan melalui penggunaan pertempuran dimana perang itu sendiri adalah kelanjutan dari politik.⁴ Lalu menurut Jauch dan Glueck menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁵

Strategi pada intinya adalah suatu rencana yang komprehensif dan terintegrasi yang merinci langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah suatu kelompok atau organisasi. Dalam kata lain, strategi meliputi permintaan, tujuan, sasaran, dan aturan yang membantu

² NO Saputri, M MY, and R Syavitri, "Manajemen Strategi Dalam Menerapkan Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Pada Lembaga Daarut Tauhid Peduli (Dtp) Jambi," 2022,

³ Achmad Baidowi and Moh. Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74,

⁴ Mawardi Pewangi and Nama Penulis, "Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar," *PILAR* 12, no. 1 (April 15, 2021): 64–74,

⁵ Fina Rahmat Rahayu, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di MTs YPK Cijulang," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 1 (2023): 116–23.

upaya da'i di setiap level, serta mengacu pada distribusi mereka, terutama sebagai respons terhadap upaya mad'u untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.⁶

a. Faktor-Faktor strategi

Setiap kelompok yang terbentuk pasti memiliki tujuan anggotanya. Ini sesuai dengan pengertian organisasi yang menyatakan organisasi merupakan sekelompok dari dua orang ataupun lebih yang berkumpul demi bersama-sama mencapai tujuan. Dalam memahami tujuan-tujuan tersebut, umumnya ada berbagai cara yang digunakan oleh berbagai asosiasi.⁷ Penting untuk diingat bahwa setiap organisasi memiliki pendekatan sendiri dalam mencapai tujuan tersebut, dan ini dapat bervariasi dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Yang terpenting adalah bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai, terlepas dari sejauh mana pendekatan tersebut dianggap baik atau buruk dalam interaksi mereka. Penggunaan teknik tertentu dalam suatu asosiasi tidak muncul tanpa alasan, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor dasar.

Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya strategi selain yang telah disebutkan di atas diantaranya yaitu

1) Adanya Kelemahan

Setiap organisasi memiliki kelemahan yang bisa menjadi sumber kekhawatiran. Namun, pada dasarnya, baik individu yang mengelola organisasi maupun manusia pada umumnya memiliki kelemahan.⁸ Oleh karena itu, setiap organisasi perlu memiliki strategi khusus untuk mengantisipasi potensi kelemahan tersebut. Pendekatan untuk mengatasi masalah ini biasanya berbeda sesuai dengan perbaikan pada area atau posisi yang diharapkan dimana

⁶ Sri Wahyuni Titin, "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

⁷ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi* (Deepublish, 2018).

⁸ A Sobirin - Jurnal Siasat Bisnis and undefined 2002, "Budaya: Sumber Kekuatan Sekaligus Kelemahan Organisasi," *Journal.Uii.Ac.Id* 1, no. 7 (2002): 1-23,

tercermin dalam kemampuan dan kapasitas tugas yang harus diemban. Tindakan ini umumnya diambil oleh individu dalam suatu organisasi. Kekurangan dalam organisasi dapat menimbulkan masalah, baik dari internal maupun eksternal. Di sisi internal, eksekusi menjadi faktor yang sangat terkait dengan penyelesaian tugas. Di sisi eksternal, dampaknya dapat merugikan daya saing organisasi, mengakibatkan penurunan kinerja. Oleh karena itu, jika situasi seperti ini terjadi, eksistensi organisasi tersebut dapat dipertanyakan.

2) Adanya Pesaing yang kuat (ancaman pesaing lain)

Dalam arena persaingan, kehadiran pesaing adalah unsur yang sangat penting dan seharusnya selalu ada. Jika terdapat satu pesaing yang kuat, persaingan menjadi menarik karena pertarungan untuk mencapai kemenangan menjadi tak terhindarkan. Keberadaan pesaing menciptakan dinamika di mana peluang menjadi lebih terbatas karena adanya persaingan dengan pesaing lain.⁹ Oleh karena itu, sebuah organisasi yang memiliki aspirasi untuk berkembang harus mempersiapkan diri menghadapi dinamika ini. Dorongan ini mendorong perluasan strategi, yang pada akhirnya menjadi suatu formulasi efektif dalam meraih tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi para pendiri serta penggerakannya.

3) Adanya peluang yang tersedia

Dalam ranah bisnis, persaingan adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Anda perlu menempatkan diri pada posisi terbaik dalam kompetisi, baik Anda menyukainya atau tidak. Kesalahan dapat menyebabkan kekalahan, sementara langkah yang tepat akan membawa kemenangan, menempatkan posisi Anda pada tingkat keseimbangan di pasar yang penuh persaingan. Dengan cara ini, setiap kali pintu

⁹ Ph D Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007).

terbuka muncul dalam pertarungan ini, langkah tegas harus diambil untuk mengambil keuntungan darinya.¹⁰

Pintu terbuka yang luar biasa seringkali muncul pada saat yang tidak terduga, ketika tidak ada orang lain yang menyadari peluang tersebut. Ini dapat membuat banyak orang tidak peka dan melewatkan kesempatan berharga yang sebenarnya dapat menjadi poin krusial dalam perkembangan bisnis. Oleh karena itu, banyak orang percaya bahwa, meskipun waktu terbatas, penting untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang muncul, khususnya dengan mengambil tindakan terbaik sehubungan dengan peluang yang ada.

4) Adanya Kekuatan Yang Dimiliki

Keberadaan kekuatan dalam suatu organisasi menjadi suatu keharusan, karena keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi sangat bergantung pada kekuatan tersebut. Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan kekuatan organisasi tersebut. Kemampuan individu yang menjadi bagian dari organisasi, bersama dengan fasilitas yang tersedia, turut berperan dalam meraih tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan memiliki peluang untuk meraih keunggulan dalam persaingan dan memimpin di dalamnya.¹¹

b. Tujuan Dan Manfaat Strategi

Jika suatu organisasi ingin mengalami pertumbuhan yang positif, diperlukan perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuannya. Umumnya, rencana ini diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, lalu digabungkan menjadi program-program pendukung yang disusun secara berurutan dan terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, perlu fokus pada kondisi yang mungkin timbul selama

¹⁰ Buddy Setianto, *Kenali Lebih Dekat Angel Investor Dan Persiapkan Startup Anda Menuju Sukses* (BSK Capital, 2020).

¹¹ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi)* (Deepublish, 2018).

pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, situasi yang mungkin terjadi di masa depan harus diantisipasi atau diperkirakan.¹²

Hal ini penting supaya hasil yang diperoleh sejalan dengan harapan, karena percaya bahwa perbedaan-perbedaan kecil pada awalnya tidak berdampak besar dapat menjadi kesalahan. Meskipun hasil eksekusi dapat dipengaruhi oleh faktor keberuntungan, langkah-langkah strategis yang diambil selama proses perlu dikelola secara hati-hati. Setelah mengidentifikasi beberapa hasil potensial, organisasi juga perlu menetapkan langkah-langkah kunci untuk mengelola hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terlepas dari hasil yang dihasilkan, terdapat solusi dan teknik yang dapat membantu organisasi terus bergerak maju menuju pencapaian tujuannya.¹³

Melakukan kegiatan organisasi menggunakan strategi maka akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini sesuai dengan tujuan dan manfaat strategi organisasi yaitu diantaranya adalah:

- 1) Memahami kekuatan dan kelemahan untuk membimbing organisasi ke arah yang benar. Kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi sangat penting karena sasaran, strategi, dan program yang akan diimplementasikan untuk mendukung tujuan akan bergantung pada informasi tersebut.
- 2) Mengetahui perkembangan signifikan yang dapat dimanfaatkan oleh asosiasi dalam memahami tujuan yang diinginkan. Pemanfaatan perkembangan yang telah direncanakan akan digunakan untuk meningkatkan dan mempercepat siklus pengakuan terhadap tujuan ideal asosiasi. Oleh karena itu, untuk mencapai sinergi dan efisiensi, proses, tujuan, dan perumusan strategi harus saling terkait.

¹² Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Deepublish, 2018).

¹³ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Anak Hebat Indonesia, 2016).

- 3) Mengantisipasi kondisi yang mungkin terjadi dalam interaksi saat akan datang, terutama ketika bersaing dengan asosiasi lain. Persiapan yang cermat di dalam perkumpulan sangat penting untuk memahami semua peristiwa yang terjadi saat ini. Selain itu, organisasi akan mengandalkan prediksi ketika membuat keputusan.
- 4) Waspada terhadap hambatan yang mungkin dihadapi oleh organisasi dalam setiap kegiatannya. Hambatan, seperti kerikil tajam, dapat melambatkan kemajuan organisasi. Jika tidak diatasi, hambatan tersebut dapat menjadi tembok besar yang menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan oleh pelopor di belakang asosiasi. Oleh karena itu, untuk mempercepat proses identifikasi tujuan, organisasi harus bersiap menghadapi tantangan yang mungkin timbul, terutama dalam konteks asosiasi yang dinamis.¹⁴

Dalam konteks organisasi, strategi merujuk pada proses menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, merencanakan kegiatan, dan memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan demi mencapai sebuah tujuan.

Dakwah memiliki peran penting dalam usaha mengubah pemahaman Islam, pentingnya dakwah ditekankan dengan pendekatan strategi yang dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini yaitu dengan menggunakan strategi dakwah.

a) Strategi Dakwah

Pada dasarnya strategi merupakan suatu rencana dan langkah pelaksanaan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Namun, mencapai tujuan tersebut tidak hanya melibatkan kemampuan sebagai panduan arah utama, tetapi juga harus menunjukkan cara operasional strategi tersebut berfungsi. Strategi dakwah sebagai gabungan antara perencanaan dan pelaksanaan dakwah perlu menunjukkan bagaimana teknik operasional atau taktik dapat diterapkan untuk mencapai tujuan. Ini berarti bahwa pendekatan yang digunakan dapat berubah dari

¹⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Ae Publishing, 2020).

¹⁵ Baidowi and Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal."

waktu ke waktu, tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.¹⁶

b) Pentingnya Strategi Dakwah

Strategi dakwah menjadi kunci untuk mencapai tujuan, dan tujuan tersebut adalah hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, fokus para pakar dakwah pada proses dakwah menjadi signifikan karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh metodologi dakwah itu sendiri. Strategi dakwah dalam skala makro maupun mikro memiliki dua tujuan utama, yaitu:

- 1) Secara konsisten menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bersifat instruktif, persuasif, dan informatif kepada target, dengan harapan meraih hasil terbaik.
- 2) Menjembatani "Cultur Gap", mengingat kemudahan dan ketidakjelasan dalam menggunakan media yang kuat tersebut jika dibiarkan bisa merugikan kualitas dan standar etika dan sosial.

Untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah secara lebih luas, strategi dakwah bertujuan untuk menjadikan ahli dakwah dan calon mubaligh lebih memahami apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.¹⁷

2. Pengertian Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan sebuah proses pendidikan berlangsung pada jangka waktu yang panjang, menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana dalam mencapai tujuan umum melibatkan pembelajaran pengetahuan konseptual dan teoritis. Dalam konteks dakwah, pengembangan berperan sebagai perencanaan dan manajemen dalam menyampaikan dakwah kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka dapat melaksanakan apa

¹⁶ Junia Ningsih., "Strategi Dakwah Islamic Centre Mu'adz Bin Jabal (Icm) Kota Kendari."

¹⁷ H Sofyan Hadi, "Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *Al-Hikmah* 17, no. 2 (2019): 69–78.

yang telah disampaikan sesuai dengan ketentuan dari Al Qur'an dan Sunnah.¹⁸

Supriyanto mendefinisikan pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan dalam mengembangkan keahlian atau kemampuan dari pegawai dengan melalui proses peningkatan pengetahuan juga pemahaman kepada mereka yaitu tentang pengetahuan umum, penguasaan teori serta keahlian dalam mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi organisasi.¹⁹ Untuk meningkatkan kemampuan supaya lebih ahli memang perlu yang namanya pelatihan dan pengalaman sehingga nanti ketika sudah waktunya pelaksanaan bisa melaksanakannya dengan baik melalui kemampuan yang telah dimiliki.

Pengembangan ini dapat diartikan sebagai kursus untuk memperluas batasan atau pelatihan jangka panjang dalam mengerjakan sesuatu sesuai yang diperhitungkan, keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum, yang diselesaikan dengan cara yang metodis dan terkoordinasi. Dengan demikian, dalam hal ini pengembangan dipandu oleh kepala kepada peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang terus berkembang.

Komponen-komponen pengembangan antara lain :

- a) Tujuan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Setiap kegiatan pembangunan perlu memiliki arah yang jelas, dapat dilaksanakan, dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada, tanpa perlu dibuat-buat. Dalam hal ini, para pelatih harus menjadi ahli yang memiliki kualifikasi yang memadai (profesional). Artinya, orang-orang yang ditunjuk sebagai pelatih seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai di bidang pelatihan tersebut, untuk memastikan hasil yang optimal dapat dicapai

¹⁸ S Veni, "Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Rumah Da'i Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," 2021,

¹⁹ D Supriyanto - MODELING: Jurnal Program Studi PGMI and undefined 2015, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua," *Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id*,

- b) Materi pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang diberikan haruslah jelas demi mencapai tujuan dan tidak melenceng jauh dari tujuan yang telah direncanakan.²⁰ Karena dengan sebuah materi pengembangan ini menjadi syarat dalam suksesnya kegiatan pengembangan yang akan dilakukan dengan menggunakan ilmu dan gagasan yang terdapat dalam materi pengembangan tersebut.

Dalam menyusun sebuah pengembangan terdapat juga tahapan supaya dalam proses pengembangannya dapat terlaksana dengan maksimal. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penyusunan pengembangan:

- a. Mengetahui atau mengidentifikasi dahulu kebutuhan pengembangan
- b. Menetapkan jenis keberhasilan dalam pengembangan sesuai dengan alat ukur
- c. Menentukan metode dalam pengembangan
- d. Mengadakan revisi
- e. Melakukan evaluasi dan implementasi
 - 1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
 - 2) Meningkatkan produktifitas dan kerja.
 - 3) Meningkatkan kualitas kerja.

Pengembangan diharapkan untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, untuk itu berikut merupakan tujuan dari sebuah pengembangan diantaranya adalah:

- a. Mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui ketetapan perencanaan
- b. Mewujudkan semangat dalam jiwa dan juga meningkatkan sikap moral
- c. Meningkatkan keselamatan jiwa dan juga kesehatan
- d. Produktifitas dalam pekerjaan menjadi meningkat
- e. Menumbuhkan rangsang dalam melakukan kegiatan maupun pekerjaan
- f. Menjadikan pribadi maupun perusahaan meningkat dalam segi kemampuan
- g. Mengeluarkan potensi diri

²⁰ N Makawoka, ... F Tulusan - Jurnal, And Undefined 2021, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado," *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*,

- h. Kualiatas dalam pekerjaan menjadi meningkat
- i. Meningkatkan ideologi dan penghayatan jiwa

Melalui tujuan dari pengembangan diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam segi ilmu maupun pengalaman sehingga ketika dalam proses pelaksanaan kegiatan ataupun pekerjaan bisa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.²¹ Hal inilah yang menjadikan sebuah pengembangan begitu penting dan perlu dilakukan agar rencana kegiatan dapat berjalan dengan maksimal melalui kemampuan yang telah dikembangkan.

Dakwah bertujuan untuk melakukan pembelajaran pada masyarakat melalui proses sosialisasi dan sistematis pengajaran agama Islam secara lisan, tulisan, dan tindakan.²² Untuk mencapai hal ini secara tepat, maka melakukan ujian dan mendalami materi penyuluhan serta komponen dakwah menjadi hal yang sangat penting. Ini diperlukan agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan terkoordinasi dan mencapai tujuannya sehingga dengan demikian perlu yang namanya menggunakan metode analisis SWOT.

Dalam istilah bahasa inggris "SWOT" merujuk pada empat aspek yaitu "kekuatan," "kelemahan," "peluang," dan "ancaman." Analisis ini menghubungkan kegiatan dakwah dengan kondisi internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena akan menjadi percuma jika memiliki peluang kemajuan dakwah yang terbuka tetapi tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan, dan aset yang dimiliki. Menggunakan analisis SWOT untuk dakwah Islam di Indonesia dianggap sebagai langkah yang sangat penting, mengingat hal ini merupakan bagian utama dari proses evaluasi dan perencanaan yang mendalam untuk suksesnya kegiatan dakwah di Indonesia.²³

²¹ I Made Darsana and I Gusti Made Sukaarnawa, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

²² D W I PANGESTUTI AGRETA, "PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

²³ Abdullah Abdullah, "Analisis SWOT Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 2 (2012).

a. Analisis Kekuatan Dakwah

Secara umum kekuatan dakwah sebaiknya dievaluasi dari tiga sudut pandang yakni konsep dakwah, kemampuan individu, dan peranan organisasi. Yang pertama yaitu dari segi konseptual. Yang kedua kekuatan dakwah dapat diidentifikasi melalui jumlah, kualitas, dan kemampuan umat Islam di Indonesia. Dan yang ketiga kekuatan dakwah juga dapat dipahami melalui kehadiran organisasi yang kuat di Indonesia yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah.²⁴

b. Analisis Kelemahan Dakwah

Tidak dapat disangkal bahwa Islam telah eksis di nusantara ini selama berabad-abad dengan segala macam kelebihan dan kekurangan. M. Nasir menyoroti beberapa kelemahan umat Islam. Yaitu yang pertama, meskipun agama Islam di Indonesia adalah mayoritas namun sumber daya manusia (SDM) disebutkan masih berada pada tingkat yang rendah. Hal serupa juga berlaku untuk pemahaman kita tentang Islam. Kedua, terdapat isu-isu yang mempengaruhi umat Islam, khususnya di bidang pendidikan, keuangan, dan kesejahteraan. Ketiga, kurangnya kemampuan umat Islam dalam mengatasi tantangan tersebut. Keempat, terdapat kelemahan dalam mendorong era Islam untuk mentransfer inovasi.²⁵

c. Analisis Peluang Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah Islam di Indonesia terdapat dua faktor yang memberikan peluang dalam pelaksanaannya. Pertama, terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945 yang memberikan hak kepada warga beragama. Termasuk Islam yaitu untuk tetap mempercayai, mengamalkan, dan mengembangkan agama Islam. Kedua yaitu peluang yang muncul berkat adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Inovasi (IPTEK), terutama perkembangan dalam inovasi komunikasi dan teknologi informasi baik dalam bentuk media elektronik maupun dalam bentuk media cetak.²⁶

²⁴ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).

²⁵ Munir.

²⁶ Munir.

d. Analisis Tantangan Dakwah

Tantangan dalam dakwah di era sekarang sudah sangat bermacam-macam, terutama seiring dengan munculnya kesulitan yang muncul akibat dorongan ilmu pengetahuan dan inovasitermasuk juga dampak yang ditimbulkan dari modernisasi dan globalisasi.²⁷ Kesulitan dalam melakukan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama. Pertama, terdapat ujian dalam bentuk penerimaan atau pengaruh negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, serta aspek negatif dari globalisasi. Kedua yaitu tantangan yang berasal dari pertemuan dengan individu non-Muslim, baik ini dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan proyek dan pendekatan yang berbeda dari apa yang biasanya dilakukan dalam lingkungan tersebut. Ketiga, kesulitan dalam dakwah juga dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam kebangsaan yang dapat memberikan dampak negatif pada pelaksanaan dakwah.

3. Pengertian Dakwah

a. Dakwah secara bahasa dan istilah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Ara yaitu "*Daa*", "*Yadu*", "*Da`watan*" yang memiliki arti panggilan, ajakan, atau seruan. Dakwah merupakan sebuah proses penyampaian pesan tentang kebenaran yang bertujuan untuk membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran yang berasal dari Tuhan. Dakwah juga merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan bagi setiap Muslim dalam kehidupannya. Istilah tersebut memiliki beragam makna, dakwah melibatkan upaya pengungkapan hakikat kemanusiaan, yang melibatkan peningkatan iman melalui sistem kegiatan sosial. Dakwah adalah praktik yang teratur dalam mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang dalam merespons realitas pribadi dan

²⁷ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi," *Addin* 8, no. 2 (2014): 319–44.

sosial budaya seseorang dengan menerapkan ajaran Islam ke semua aspek kehidupan individu tersebut.²⁸

Dalam dunia dakwah, ada beberapa sebutan bagi pihak yang terkait dengan dakwah yaitu Da'i dimana sebutan ini adalah untuk orang yang melakukan kegiatan dakwah dan Mad'u yaitu orang yang menerima dakwah atau bisa disebut orang yang di dakwahi. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surat Ali-Imran ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Berdasarkan firman diatas, sifat utama dakwah Islam adalah mencegah dan menganjurkan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, ini dilakukan oleh seorang da'i dengan tujuan akhir untuk mewujudkan pelajaran Islam.²⁹ Da'i tidak akan mampu dalam dakwahnya mencapai hasil yang maksimal jika dia hanya mempertahankan atau memberi pengajaran tentang

²⁸ L Adi - Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid and undefined 2022, “Konsep Dakwah Dalam Islam,” *Journal.Staisyarifmuhammad.Ac.Id*,

²⁹ A Amran - : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam and undefined 2012, “Dakwah Dan Perubahan Sosial,” *Repo.Uinsyahada.Ac.Id*,

perkara yang besar saja tanpa memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi di masyarakat.³⁰

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam dakwah terdapat komponen penting yang pasti selalu ada dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Komponen tersebut tidak boleh diabaikan demi kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Unsur-unsur yang dimaksud merupakan tujuan dari dakwah yaitu da'i (pelaku dakwah), mad'u (Penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah), di mana setiap unsur ini saling berpengaruh satu sama lain.³¹

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merujuk pada individu yang melaksanakan dakwah, baik melalui ungkapan lisan, penulisan, atau bertindak baik secara individu, sebagai bagian dari suatu kelompok, atau sebagai bagian dari suatu perkumpulan atau yayasan. Masyarakat biasa mengartikan seseorang yang menyampaikan ajaran agama Islam melalui lisan dengan sebutan da'i seperti pendakwah atau penceramah agama. Meskipun demikian sebenarnya istilah ini mempunyai arti yang lebih luas sebab sering digunakan untuk merujuk pada seorang Mubaligh, yaitu individu yang mengembangkan dan menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur kedua dalam dakwah adalah mad'u, yang merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran atau tujuan dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, tanpa memperhatikan agama mereka, atau pada akhirnya, kepada seluruh masyarakat.

³⁰ C Choiriyah - Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah and undefined 2020, "PERANAN KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM MELAKSANAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR," *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*,

³¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*. (Pranada Media, 2021)

3) Maddah (Materi Dakwah)

Tidak akan terjadi sebuah kegiatan dakwah kecuali terdapat materi dakwah atau Maddah. Materi sebagai bahan dakwah yang disampaikan dalam ajaran Islam secara garis besar dikelompokkan antara lain:

a) Akidah, terdiri dari:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-Nya
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada han akhir
6. Iman kepada qadha-qadhar.

b) Syari'ah, terdiri dari:

1. Ibadah
2. Muamalah

c) Akhlaq, terdiri dari:

1. Akhlaq terhadap khaliq
2. Akhlaq terhadap makhluk.³²

4) Wasilah (Media Dakwah)

Alat yang digunakan atau dimanfaatkan dalam penyampaian materi dakwah tentang ajaran Islam kepada penerima dakwah atau Mad'u disebut Wasilah. Dalam upaya membangkitkan pemikiran manusia dan memperoleh perhatian supaya mau untuk menerima dakwah maka pada dasarnya perlu memanfaatkan berbagai metode dari wasilah dakwah. Jika dalam penggunaan metode dari wasilah ini akurat dan efektif maka semakin efektif pula proses penyampaian dakwahnya terhadap masyarakat yang diberikan pemahaman ajaran Islam atau target dakwah.

5) Thariqah (Metode)

Pendekatan seorang juru dakwah dalam menyampaikan materi dakwah (Islami) dikenal dengan metode dakwah. Dalam menyampaikan dakwah Islam, seorang pemberi dakwah memerlukan

³² Munir.

pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam strategi dakwah.³³

6) Atsar (Efek Dakwah)

Setiap Dakwah yang disampaikan akan menghasilkan respon. Jadi, jika seorang pendakwah menyampaikan dakwah dengan konten, metode, dan jalan tertentu, itu akan menimbulkan reaksi dan dampaknya pada pendengar dakwah. Istilah "Atsar" sendiri memiliki arti bekas atau tanda yang diambil dari bahasa Arab. Penjelasan dari arti ini ialah digunakan sebagai rujukan dari ucapan maupun tindakan dari para sahabat atau tabi'in dimana dalam perkembangannya dianggap menjadi hadits, karena memiliki ciri-ciri seperti hadits.

Dalam pelaksanaan dakwah para da'i biasanya mengabaikan Atsar ini. Banyak aspek dalam siklus dakwah ini diabaikan atau tidak mengalami banyak perubahan. Banyak dari mereka yang mengira ketika kegiatan dakwah telah disampaikan maka selesai juga tugas dakwahnya padahal sebenarnya tidak demikian dan Atsar inilah memiliki peran penting dalam penentuan arah dakwah untuk selanjutnya. Tanpa mengkaji substansi dakwah dengan cermat, ada risiko besar bahwa kesalahan langkah dapat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Dengan mengevaluasi dampak (atsar) sistem pelayanan dapat terketahui sehingga bisa diperbaiki.³⁴

c. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan penting dimana dengan melalui dakwah menjadikan masyarakat mampu mengetahui pedoman hidup untuk membedakan perilaku yang benar dengan yang salah sehingga dapat selamat nanti di dunia maupun di akhirat. Berikut adalah tujuan umum dalam melaksanakan kegiatan dakwah:

- 1) Menanggulangi problematika umat
- 2) Membangun budaya Islam

³³ SAQ Dalimunthe - Jurnal Pendidikan Tambusai and undefined 2023, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Mail.Jptam.Org*,

³⁴ A Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Deepublish, 2017),

- 3) Menjadikan masyarakat untuk patuh pada norma-norma yang benar sehingga tidak tergoda melakukan tindakan negatif demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 4) Menyampaikan serta memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep Islam.
- 5) Menjadikan umat agar selalu memelihara nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah.³⁵

B. Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

1. Pengertian Pengajian

Pengajian memiliki berbagai pengertian dan para ahli mempunyai pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan pengajian. Salah satu pendapat dari para ahli tentang pengajian yaitu menurut Mudzakir yang mengatakan bahwa pengajian itu digunakan dalam menggambarkan berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran agama. Sarana efektif dalam penyampaian pesan dakwah ajaran agama Islam salah satunya adalah melalui pengajian. Selain itu, pengajian merupakan bagian penting dari syiar dan perkembangan Islam.³⁶

Menurut Sudjoko Prasodjo Pengajian diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana mempunyai sifat pendidikan untuk ditujukan kepada masyarakat umum. Pengajian juga dapat merujuk pada pengajaran yang dilakukan oleh seorang kyai kepada para santri. Di sisi lain, pengertian kata "ngaji" merujuk pada upaya untuk memperoleh ilmu. Dengan demikian, pengajian ini bisa dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memperoleh pengetahuan atau pencerahan.³⁷

³⁵ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Prenada Media, 2019).

³⁶ I Yuliana and U Juhrodin, "Analisis Istihsan Terhadap Pemasangan Spanduk/Baligo Dalam Rangkaian Acara Kegiatan Pengajian (Penelitian Di Kp. Cisaranten)," *Academia.Edu*,

³⁷ Ahmad Gunawan et al., "Membangun Kesadaran Spiritual Dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian Di Tengah Masyarakat," *Jurnal.Pelitabangsa.Ac.Id* 2, no. 01 (2021),

Pengajian memegang peranan krusial dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Islam. Istilah pengajian ini sering disebut sebagai dakwah Islamiyah, karena merupakan salah satu upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Fokus utama dari dakwah Islamiyah adalah menerapkan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, pengajian menjadi bagian penting dari dakwah Islamiyah yang mengajak pada perbuatan baik (ma'ruf) dan menolak perbuatan buruk (munkar). Kedua hal ini harus dilakukan secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan. Melaksanakan dakwah menjadi kewajiban bagi mereka yang memiliki pemahaman tentang dakwah Islamiyah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran: 104).

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, pengajian adalah suatu wadah kegiatan yang bertujuan membentuk individu Muslim yang baik, beriman, taat, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan pengajian, metode ceramah menjadi suatu pendekatan yang diterapkan oleh seorang penceramah kepada para pendengar guna mencapai tujuan tertentu dengan penuh hikmah dan kasih sayang. Sebagai seorang da'i, persiapan yang matang sangat penting agar ceramah agama yang disampaikan dapat berhasil.

2. Tujuan Pengajian

Supaya proses dakwah berhasil dilaksanakan, Pengajian harus disesuaikan dengan konteks dan kondisi subjek yang menjadi sasaran. Sasaran pengajian sejalan dengan tujuan dakwah, karena dalam pengajian terdapat

materi-materi pembelajaran mengenai agama Islam. Fokusnya adalah untuk mendorong umat Islam agar tetap konsisten dalam menghidupkan tauhid kepada Allah SWT, memberikan peringatan mengenai akhirat dan kematian, serta memperkuat atau menyampaikan risalah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.³⁸

Dakwah wajib dilakukan oleh umat Islam dalam keadaan apapun termasuk usaha menyebarkan Islam dan mewujudkan ajarannya di tengah-tengah kehidupan manusia. Dalam pengajian terdapat manfaat yang sangat besar, manfaat yang dapat diambil adalah ketika mampu mengajak satu orang yang biasanya melakukan hal-hal negatif berubah menjadi orang yang selalu melakukan hal positif. Dalam masyarakat muslim secara keseluruhan, pengajian dapat digunakan untuk mengubah atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan zalim.

3. Unsur-Unsur Pengajian

Pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah, sehingga unsur-unsur dalam pengajaran sejalan dengan unsur-unsur dalam dakwah, yang meliputi da'i, mad'u, materi, media, dan metode.

a. Da'i (Subyek Pengajian)

Da'i adalah individu yang aktif dalam kegiatan dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Da'i memiliki peran kunci dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan karakteristik-karakteristik berikut ini:

- 1) Lemah Lembut, Toleran, dan Santun.
- 2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan.
- 3) Memerhatikan Sunnah Tahapan.
- 4) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab.
- 5) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u.

b. Obyek Pengajian (Mad'u)

Mad'u adalah individu yang menjadi target dakwah atau penerima pesan dakwah, baik itu dalam bentuk

³⁸ MM Rohmah, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pengajian Anjangsana Di Madrasah Aliyah Al-Huda Ngadirejo Kediri," 2018,

individu atau kelompok, serta mencakup orang-orang yang beragama Islam maupun yang tidak beragama, dengan kata lain, mencakup seluruh manusia.

c. Materi Pengajian

Materi pengajian merujuk pada substansi pesan atau materi pembelajaran mengenai ajaran Islam itu sendiri. Secara pokok, materi pengajian mengandung tiga prinsip utama, yaitu:

- 1) Aqidah, yang mencakup keyakinan terhadap Allah Swt., malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir.
- 2) Syariah, yang melibatkan aspek ibadah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta urusan mu'amalah.
- 3) Akhlak, yang mencakup perilaku terhadap Allah Swt., serta tata nilai terhadap sesama manusia seperti perilaku terhadap diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan juga terhadap makhluk non-manusia seperti flora dan fauna.³⁹

4. Manfaat Pengajian

Pengajian dalam penyebaran agama Islam tidak dapat diabaikan. Kegiatan pengajian ini bisa dikenal sebagai dakwah Islam, karena merupakan salah satu cara untuk menyebarkan ajaran Islam. Secara umum, manfaat dari mengadakan pengajian adalah:

- 1) Memperkuat kesadaran fitrah dan naluri manusia terhadap kemungkinan kehilangan arah akibat pengaruh lingkungan ekologis terhadap kondisi psikologisnya. Pengajian dianggap sebagai sarana untuk memastikan bahwa hati dan fitrah manusia mampu memahami yang benar dan yang salah. Selain itu, dengan mengikuti pengajian diyakini masyarakat akan berusaha meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui materi yang terdapat dalam pengajian.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri manusia yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga mereka tidak

³⁹ Bersih et al., "Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah."

tergoda untuk terlibat dalam aktivitas atau perilaku yang tidak bermoral dan bertentangan dengan prinsip agama.

- 3) Memastikan keyakinan bahwa setiap tindakan kebaikan akan membawa hasil yang baik, sementara segala sesuatu yang negatif dan bertentangan dengan ajaran agama akan merugikan pada akhirnya.
- 4) Menjalin silaturahmi dan kebersamaan dalam ukhuwah islamiyah sehingga diharapkan bisa dijadikan sarana dalam bertukar informasi dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.⁴⁰

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa rangkuman dari hasil penelitian mengenai **Strategi Pengembangan Dakwah Majelis Pengajian Ahad Siang Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus** yang menjadi bahan studi penulisan adalah:

1. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kurikulum dalam Pengembangan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus" yang dilakukan oleh Asabah Nurul, disampaikan bahwa analisis kurikulum dalam pengembangan life skills santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dilakukan dengan mengevaluasi berbagai komponen kurikulum life skill. Tujuan dari kurikulum tersebut adalah untuk mempertahankan nilai-nilai gusjigang, mendorong pelayanan kepada masyarakat, serta mencetak santri yang memiliki kualitas dan keterampilan yang baik. Materi yang diajarkan mencakup kepemimpinan, aspek spiritual, dan kewirausahaan. Metode pengajaran menggunakan kegiatan eduwisata dan unit usaha pesantren, sementara evaluasi dilakukan melalui laporan akhir kegiatan dan penilaian dari pengasuh. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan life skills santri berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal terkait dengan tekad, komitmen, dan semangat santri, sedangkan faktor

⁴⁰ M Yusuf, A Mufakhir, and Muhammad Jihan Rezian, "PERAN PENGAJIAN RUTIN MINGGUAN DAN MANFAATNYA DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 172–88.

penghambat internal terkait dengan sikap kurang aktif dan kurang antusias santri. Faktor pendukung eksternal mencakup lingkungan pesantren yang kondusif, motivasi dari pengasuh, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat eksternal terkait dengan jumlah dan ragam aktivitas yang dilakukan oleh santri.⁴¹

2. Dalam Penelitian yang berjudul “Studi Ayat-Ayat Tentang Kewirausahaan Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus” Yang ditulis oleh Aly Mashar menyampaikan bahwa Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri dan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan yang mencakup metode pengamatan, metode praktik, kajian teoritis, dan metode motivasi. Dalam mengembangkan potensi santri, dilakukan melalui fasilitas, metode keteladanan, dan business plan. Terdapat tiga faktor yang mendukung pelaksanaan program pesantren, yaitu melibatkan orang-orang yang kompeten, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Bentuk Aktualisasi Tafsir Ayat-ayat Wirausaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat dilakukan melalui produktif, aktif, inovasi, integritas, dan tawakal. Disiplin, mandiri, realistis, komitmen tinggi, jujur, kreatif, dan inovatif juga harus menjadi sikap yang diterapkan dalam aktualisasinya. Dengan demikian, diperlukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program kewirausahaan di pondok pesantren. Pihak terkait, seperti pengelola pesantren dan para santri, perlu bekerja sama dan berkomitmen tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.⁴²
3. Dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur”(Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al

⁴¹ Asabah Nurul Hikmah, “Analisis Kurikulum Dalam Pengembangan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus” (IAIN KUDUS, 2021).

⁴² Aly Masyhar, “Studi Ayat-Ayat Tentang Kewirausahaan Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus” (IAIN KUDUS, 2023).

Mawaddah Kudus)” Yang ditulis oleh Farida Fatmawati Menyampaikan bahwa Strategi yang diterapkan oleh pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak santripreneur yakni secara garis baris menggunakan pelatihan teori dan praktek langsung. Pelatihan tersebut dijabarkan dalam beberapa poin diantaranya memberikan teori dan motivasi mengenai kewirausahaan kepada santri, memberikan pelatihan pembuatan kue dan roti di BLKK Al Mawaddah yang diikuti oleh semua santri, semua santri praktek langsung di unit usaha pesantren, kemudian mengadakan evaluasi bersama santri dengan pengurus dan pengasuh. Pencapaian dari strategi yang diterapkan pesantren Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri untuk mencetak santripreneur terdapat pencapaian oleh santri mukim dan alumni santri yang mana terciptanya santri yang mandiri, mempunyai penghasilan sendiri, mempunyai semangat tinggi untuk berwirausaha. Sedangkan pencapaian untuk alumni santri, banyak alumni yang masih menggeluti dunia usaha meskipun beberapa santri sudah memiliki pekerjaan. Namun, ada juga yang berfokus menggeluti bisnis sendiri yang mana dapat dikembangkan menjadi lebih besar.⁴³

4. Dalam studi yang dilakukan oleh Agus Setiawan yang berjudul "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur," dijelaskan bahwa pengurus Masjid Nurul Huda mengadakan kegiatan dakwah melalui pengajian sebagai langkah untuk meningkatkan upaya dakwah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan mencakup pengajian, Qira'ah Quran, Yasin, Tahlil, dan Siraman Rohani. Diharapkan bahwa dengan melaksanakan upaya peningkatan dakwah secara teratur dan efektif, remaja akan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diorganisir oleh pengurus Masjid Nurul Huda. Faktor-faktor pendukung dalam usaha meningkatkan dakwah

⁴³ FARIDA FATMAWATI, “STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM MENCETAK SANTRIPRENEUR,” n.d.

melalui pengajian di Masjid Nurul Huda termasuk lokasi yang menjadi tempat kegiatan dakwah, komunikasi yang efektif, dan kerja sama dengan instansi terkait.⁴⁴

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Amalia Fathul Jannah dengan judul "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang," dijelaskan tentang upaya pengembangan dakwah Wahdah Islamiyah melalui pendekatan pendidikan, tabligh akbar, perhatian terhadap lingkungan hidup, dan aspek sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami proses penyelarasan organisasi yang mencakup aspek legalitas resmi, prinsip dasar filosofi, dan prosedur-prosedur organisasi. Keunggulan dakwah Wahdah Islamiyah terletak pada legitimasi formal yang memberikan landasan untuk melaksanakan berbagai program kerja, manajemen organisasi yang efektif dan efisien, serta tersedianya kurikulum pendidikan yang terstruktur. Namun, terdapat kelemahan dalam dakwah Wahdah Islamiyah, seperti timbulnya stigma negatif karena generalisasi dan belum adanya kemampuan untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat.⁴⁵

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa hal, mulai dari penelitian terdahulu yang pertama berjudul "Analisis Kurikulum dalam Pengembangan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus". Yang kedua berjudul "Studi Ayat-Ayat Tentang Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus" dan ketiga yang berjudul "Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur"(Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus). Dalam penelitian tersebut yang menjadi persamaan adalah tempatnya yaitu di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

⁴⁴ Agus Setiawan, "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur" (IAIN Metro, 2019).

⁴⁵ Zakiah Tahumil, "Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak Sulawesi Utara" (IAIN MANADO, 2022).

sehingga peneliti mengambil beberapa informasi dari penelitian terdahulu mengenai pondok pesantren tersebut.

Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi berjudul "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur" dari penelitian ini peneliti mencoba menggali informasi mengenai pengajian di Masjid Nurul Huda tersebut sebagai tambahan wawasan dan referensi untuk peneliti sebab sama-sama membahas mengenai pengajian, walaupun memang ada perbedaan dalam tempat maupun metode yang digunakan dalam pengajiannya.

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang," peneliti mengambil penelitian terdahulu ini sebab sama-sama membahas tentang strategi pengembangan dakwah dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode yang sama meskipun juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang dilakukan namun meskipun demikian isi maupun pembahasan kurang lebih masih dalam satu konsep yang sama yaitu membahas tentang strategi pengembangan dakwah.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan dakwah yang diterapkan dalam Pengajian Ahad Siang yang terdapat Al Mawaddah. Kegiatan dakwah yang dilakukan menggunakan strategi yang efektif untuk mengembangkan masyarakat sekitar. Untuk itu, kerangka berfikir ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dari penelitian.

Kerangka berfikir yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini adalah penulis menjelaskan tentang pengembangan masyarakat, penguatan akidah, penguatan akhlaq bagi masyarakat melalui pengajian ahad siang. Sistematika penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

